

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK). Dimana sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Untuk pertama kalinya, kepramukaan dicetuskan pada tahun 1907 oleh Robert Stephenson Smith Baden Powell dan William Alexander Smith ketika mengadakan perkemahan kepanduan pertama, yaitu *jamboree* di Kepulauan Brownsea, Inggris. Selanjutnya kepramukaan ini berkembang ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. (Sarkonah, 2015)

Gerakan Pramuka atau Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana merupakan suatu organisasi yang diakui dan memiliki badan hukum yang sah, sehingga berhak menyelenggarakan kepramukaan di Indonesia. Gerakan Pramuka ditetapkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 pada 20 Mei 1961. Keputusan tersebut sebagai kelanjutan dan pembaruan gerakan kepanduan nasional Indonesia dan didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan. Gerakan Pramuka ini berkedudukan di ibu kota negara Republik Indonesia.

Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana. Praja artinya rakyat atau warga negara, Muda artinya usia 6-21 tahun, dan Karana artinya kesanggupan dan kemampuan berkarya serta membangun masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, Pramuka adalah sebutan bagi para anggota Pramuka siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pramuka Pandega serta kelompok anggota lain, seperti Pembina Pramuka, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir, dan Majelis Pembimbing. Untuk menjadi seorang anggota Pramuka harus telah dilantik

menjadi anggota gerakan pramuka dengan mengucapkan satya(janji) pramuka.

Dapat disimpulkan bahwa Kepramukaan merupakan sebuah sistem pendidikan; gerakan Pramuka merupakan organisasi yang melaksanakan sistem tersebut (Kepramukaan); dan Pramuka merupakan anggota dari gerakan pramuka.

Gugus Depan (Gudep) merupakan Pangkalan setiap anggota pramuka yang dijadikan sebagai wadah pendidikan dalam organisasi gerakan pramuka. Data gugus depan Gerakan Pramuka Kwartir Ranting(Kwarran) Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. Pada tahun 2017 berjumlah 59 gugus depan, kemudian pada tahun 2018 bertambah 3 gugus depan dan pada tahun 2019 bertambah 1 gugus depan, jadi jumlah total keseluruhan gugus depan yang terdata pada tahun 2017-2019 yaitu 62 gugus depan di kwartir ranting tarumajaya kabupaten bekasi.

Di Kwartir Ranting Tarumajaya ada program kerja tahunan yaitu menentukan gugus depan tergiat dengan proses akreditasi yang membutuhkan waktu cukup lama karena penilaian gugus depan ini menggunakan perhitungan dengan buku panduan akreditasi gugus depan gerakan pramuka kwartir ranting nasional dan proses pengumpulan data penilaian gugus depan itu sendiri pengambilan nilainya dibagi beberapa wilayah, yang terdiri dari dua desa disetiap masing masing wilayah. Karenanya pengumpulan data akreditasi cukup lama.

Dalam beberapa tahun, beberapa peneliti telah banyak melakukan penelitian dengan Metode AHP. Dalam Penelitian (Iswara, 2019) dengan judul Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Anggota Pasukan Khusus Pramuka Menggunakan Metode AHP dan Topsis . Dalam Penelitian (Yuli Astuti, 2011) Membuat Tema Penelitian Sistem Pendukung Keputusan Untuk Pemilihan Perguruan Tinggi Komputer Swasta di STMIK AMIKOM Yogyakarta dengan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

Menurut (Yuli Astuti, 2011) Dalam sistem pendukung keputusan ada banyak sekali metode-metode yang digunakan salah satunya yaitu

metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang merupakan metode untuk melakukan pengambilan keputusan secara ilmiah dan rasional untuk memberikan solusi terhadap masalah kriteria yang kompleks dalam berbagai alternatif.

Dalam penelitiannya AHP digunakan untuk memberikan alternatif pilihan perguruan tinggi yang optimal, dimana terdapat masalah antara alternatif dan kriteria, dengan menggunakan AHP masalah-masalah tersebut dapat terpecahkan sehingga didapatkan alternatif pilihan perguruan tinggi yang optimal.

Penelitiannya mencari alternatif pemecahan masalah dalam pemilihan perguruan tinggi komputer swasta di Yogyakarta dengan pertimbangan fasilitas, biaya dan kualitas menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Bedasarkan penelitian terdahulu oleh (Yuli Astuti, 2011) . Penulis membuat penelitian dengan metode AHP digunakan untuk memberikan alternatif penentuan Gugus Depan Tergiat. Kriteria yang digunakan mencakup Data Keanggotaan, Administrasi Gudep, Standar Kegiatan, Sarana dan Prasarana, Potensi Pembina. Penelitian ini menentukan Gugus Depan Tergiat yang akan dikembangkan dengan mengintegrasikan tujuan dengan kriteria menggunakan AHP sebagai sistem pendukung keputusan.

Dengan permasalahan diatas maka dibuat sistem pendukung keputusan penentuan Gugus Depan tergiat dengan metode AHP sehingga dapat membantu Ketua Kwartir Ranting untuk menentukan Gugus Depan terbaik dan sesuai dengan keinginan yang diharapkan, penelitian ini berjudul **“Penerapan AHP dalam Sistem Pendukung Keputusan penentuan Gudep Tergiat di Kwarran Tarumajaya Kabupaten Bekasi”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang di hadapi adalah :

1. Proses penentuan gudep tergiat pada kwartir ranting tarumajaya belum terkomputerisasi.
2. Memungkinkan terjadinya kesalahan memilih gudep tergiat sesuai dengan kriteria yang diperlukan.
3. Kesulitan dalam pencarian kembali arsip-arsip tentang dokumen penentuan gudep tergiat di kwartir ranting tarumajaya kabupaten bekasi.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah serta permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas, sesuai dengan tujuan penelitian maka Penulis membatasi masalah yaitu:

1. Sistem yang dibuat hanya membahas proses keputusan untuk penentuan gudep tergiat di kwartir ranting tarumajaya
2. Sistem yang dibuat dalam penelitian ini menggunakan Metode *Analitycal Hierarchy Process (AHP)* serta menggunakan *Hypertext Preprocessor (PHP)* dan *Database MySQL*
3. Kriteria penentuan gudep tergiat ini sudah ditetapkan oleh ketua kwartir ranting tarumajaya

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut **Bagaimana Penerapan AHP dalam Sistem Pendukung Keputusan penentuan Gudep Tergiat di Kwarran Tarumajaya Kabupaten Bekasi**

## **1.5 Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1.5.1 Tujuan**

Adapun tujuan dai Skripsi ini adalah :

1. Membantu pihak Kwartir Ranting agar dapat menentukan gugus depan secara optimal
2. Untuk merancang suatu sistem pendukung keputusan penentuan gugus depan tergiat di Kwartir Ranting Tarumajaya kabupaten Bekasi
3. Melakukan perankingan alternatif dari hasil perhitungan bobot nilai gugus depan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

1. Memudahkan Gerakan Pramuka Kwartir Ranting Tarumajaya dalam pemilihan Gugus depan Tergiat
2. Memberikan penghargaan terhadap kinerja gugus depan
3. Digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tersruktur untuk mendukung program kegiatan Kwartir Ranting Tarumajaya

## **1.6 Tempat dan Waktu Penelitian**

Kebutuhan tempat dan waktu untuk melakukan sebuah penelitian merupakan hal yang terpenting, yaitu dilaksanakannya penelitian untuk penyusunan skripsi ini dilakukan pada :

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Sekretariat Kwartir Ranting Tarumajaya yang beralamat di jalan raya tarumajaya Desa pantai makmur kecamatan tarumajaya kabupaten bekasi jawa barat 17212

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitan yang dilakukan 1 bulan yaitu pada bulan februari dan maret

## **1.7 Metode Penelitian**

Dalam usaha pengumpulan data, metode yang digunakan untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini yang kemudian akan diuraikan secara lengkap dalam BAB 3 adalah sebagai berikut :

### **1. Metode Observasi**

Metode ini penulis melakukan survey langsung ke Kantor Sekretariat dimana penulis mengambil data pendukung dari Ketua Kwartir Ranting Tarumajaya dengan mengamati dan mempelajari secara langsung pada permasalahan dan prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan.

### **2. Metode Wawancara**

Penulis melakukan tanya-jawab kepada beberapa pihak yang terkait dengan materi penulisan Skripsi untuk Mendapatkan data-data yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan

### **3. Studi Pustaka**

Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan

## **1.8 Metode Perancangan**

Metode perancangan ini dilaksanakan dengan melakukan perancangan dengan UML implementasi rancangan sistem ke database MySql

## **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan uraian tentang susunan penulisan itu sendiri yang di buat secara teratur dan terperinci, sehingga dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan pada Skripsi ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini membahas gambaran umum, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penulisan Laporan Penulisan, metode penelitian dan serta manfaat penelitian yang akan digunakan dalam penyusun Skripsi ini.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

BAB ini Menjelaskan mengenai kumpulan teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan Skripsi ini. Diantaranya pengertian sistem pendukung keputusan, serta peralatan pendukung yang digunakan dalam perancangan sistem ini .

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada BAB ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini.

## **BAB IV PERANCANGAN SISTEM DAN IMPLEMENTASI**

Dalam bab ini menjelaskan tentang implementasi hasil penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

BAB ini berisi kesimpulan dan saran yang dibahas sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan